

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN TAḤFĪZ AL-QUR'AN  
DENGAN METODE TAḤFĪZ SABAQ, SABQI, MANZIL DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH LIT TAḤFĪZIL QUR'ĀN  
JAMILURROHMAN: STUDI EKSPLORATIF IMPLEMENTASI  
DAN DAMPAKNYA PADA PENCAPAIAN HAFALAN  
DAN PEMAHAMAN QUR'AN

Eko Ngabdul Shodikin & Muh. Wasith Achadi  
STIT Madani Yogyakarta ; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
ekongabdulshodikin@gmail.com ; wasith.achadi@uin-suka.ac.id

### Abstract

*One common difficulty those who memorize the Qur'an faces is the challenge of retaining what they have memorized. To address these challenges, various Tahfiz methods have emerged to facilitate the process of memorization. One of the methods that has been implemented in several Islamic boarding schools is the Sabaq, Sabqi, and Manzil (SSM) method. One primary school that applies this method is the Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur'an Jamilurrohman (MITQ) Jamilurrohman. This research aims to investigate how the implementation of the SSM Tahfiz method can help students overcome difficulties in improving their Qur'anic memorization and assist teachers in teaching Tahfiz Al-Qur'an. This research employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation to collect data. The data analysis process follows the steps developed by Miles and Huberman, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Triangulation techniques, such as source and data triangulation, are used to validate the findings. The results indicate that the implementation of the SSM method in Tahfiz learning at MITQ involves three stages: planning, implementation, and evaluation. The findings show that the SSM method improves students' memorization and comprehension of the Qur'an and an overall enhancement in the quality of Tahfiz deport learning.*

**Keywords :** *Qur'an; Tahfiz; Sabaq; Sabqi; Manzil*

**Abstrak :** Kesulitan yang sering kali dialami oleh para penghafal Al-Qur'an adalah sulitnya menjaga hafalan yang telah dimilikinya. Mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut banyak sekali bermunculan metode-metode Tahfiz yang memudahkan proses Tahfiz. Salah satu metode yang sudah diterapkan di beberapa pondok pesantren adalah metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil (SSM). Salah satu sekolah dasar yang menerapkan metode ini adalah Madrasah

Ibtidaiyah Lit Tahfīz Qur'ān Jamilurrohman (MITQ) Jamilurrohman bagaimana implementasi metode Tahfīz SSM ini agar mampu menjawab kesulitan siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'ān mereka dan kesulitan para guru dalam mengajarkan Tahfīz Al-Qur'ān. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini implementasi metode SSM dalam pembelajaran Tahfīz di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīz Qur'ān Jamilurrohman melibatkan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengevaluasian. Adapun temuan yang didapatkan dari implementasi metode ini adalah peningkatan kemampuan hafalan dan pemahaman siswa dalam mempelajari Al-Quran serta peningkatan kualitas pembelajaran Tahfīz secara keseluruhan.

**Kata Kunci** : Al-Qur'an; Tahfīz; Sabaq; Sabqi; Manzil

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini kesadaran umat islam untuk menghafal Al-Qur'ān semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan semakin menjamurnya pondok-pondok pesantren dan juga sekolah-sekolah yang menjadikan program Tahfīz Al-Qur'ān sebagai program unggulan. Semangat yang tinggi dalam mencintai Al-Qur'ān dan menghafalkannya menjadikan pembelajaran Tahfīzul Qur'ān semakin banyak diminati. Direktur Eksekutif Laz Al-Azhar, Agus Nafi mengatakan, bahwa tren penghafal Al-Qur'ān setiap tahunnya mengalami peningkatan baik dari segi indikatornya, jumlah hafīz dari berbagai kalangan usia, kemudian semakin menjamur juga forum studi kajian formal dan non formal terhadap Al-Qur'ān (Sasongko, 2021). Berdasarkan data terkini jumlah rumah Tahfīz yang sudah terverifikasi dengan sistem oleh Rumah Tahfīz Centre (RCT) mencapai lebih dari 1200 rumah Tahfīz. Tersebar nya rumah-rumah Tahfīz yang semakin menjamur ini membuktikan antusiasme masyarakat Indonesia dengan dakwah Tahfīzul Qur'ān semakin besar (Sasongko, 2020).

Al-Qur'ān memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam (Ngabdul & Naufal, 2021). Kedudukan tersebut karena Al-Qur'ān memiliki fungsi sebagai pencerah dan petunjuk yang sangat berharga dalam kehidupan (Shodikin, 2023), bahkan Allah memberikan keutamaan bagi para pembacanya dan menghafalnya dengan mahkota cahaya di hari kiamat (Nawaz & Jahangir, 2015). Al-Qur'ān sendiri mampu memberikan pengaruh yang sangat mendalam kepada umat Islam dengan seluruh isinya berasal langsung dari Allah Swt (Hazin et al., 2021). Manusia manapun, secerdas apapun tidak akan mampu menandingi keindahan rangkaian kata dalam Al-Qur'ān (Amrulloh, 2015). Bahkan kalau seandainya manusia dan jin

dikumpulkan niscaya tidak akan mampu untuk membuat satu ayat pun yang mampu menandingi keindahan dan kesempurnaan Al-Qur'ān sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 88 (Nursi, Bahreisy, & Press, 2019). Kemukjizatan Al-Qur'ān yang lain adalah mudah dihafal dan dipahami (Musthofa & Shodikin, 2022). Namun berbeda halnya dengan kitab-kitab samawi lain sebelum Al-Qur'ān; seperti kitab Taurot yang diturunkan kepada nabi Musa A.S, kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud A.S, dan kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa A.S (Jaaze, 2017). Meskipun menghafal Al-Qur'ān itu mudah, namun diperlukan kesabaran yang ekstra dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh. Banyak dari para penghafal Al-Qur'ān mereka gagal mendapatkan predikat hafiz karena setelah selesai mengkhatakamkan hafalan mereka tidak mampu untuk menjaga hafalan yang telah diperolehnya.

Menghafal Al-Qur'ān merupakan sebuah maharoh (skil, keterampilan atau kecakapan) yang harus senantiasa diasah. Ketika seseorang mampu untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan dan potensi dalam menghafal maka jalan untuk menjadi seorang hafiz ataupun hafizhoh akan terbuka lebih lebar. Kemampuan menghafal Al-Qur'ān tersebut perlu diasah sejak dini, semakin dini pendidikan anak dimulai maka akan semakin baik (Akmal Mundry & Zahra, 2017). Tidak salah pembelajaran Al-Qur'ān diberikan sejak dini dengan catatan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak . Pembelajaran Al-Qur'ān akan maksimal apabila dilakukan dengan cara yang baik dan benar dan dengan metode yang tepat (Mubarokah, 2019; Sa'idah, 2013; Susianti, 2016). Proses pendidikan menunjukkan metode lebih penting daripada materi yang akan disampaikan. Sebuah metode dikatakan efektif dan baik ketika metode tersebut mampu mengantarkan kepada tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan. Begitu juga dalam proses menghafal Al-Qur'ān, metode sangat efektif dan baik manakala metode tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'ān (Hanifiyah & Husna, 2022; Muktafi & Umam, 2022).

Kesulitan yang sering kali dialami oleh para penghafal Al-Qur'ān adalah sulitnya menjaga hafalan yang telah dimilikinya (Masduki, 2018). Mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut banyak sekali bermunculan metode-metode Tahfiz yang memudahkan proses Tahfiz tersebut. Mungkin banyak sekali metode yang pernah didengar, dilihat maupun dipraktikkan dalam proses menghafal Al-Qur'ān. Beberapa metode tersebut tentunya baik dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Salah satu metode yang sudah diterapkan di beberapa pondok pesantren adalah metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil (SSM). Meskipun

metode SSM sudah diterapkan di beberapa pondok pesantren, metode ini dapat dikatakan masih jarang diterapkan di sekolah dasar yang menjadikan program Tahfīz sebagai program unggulan di Indonesia. Salah satu sekolah dasar yang menerapkan metode ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīzil Qur'ān Jamilurrohmān (MITQ) Jamilurrohmān. Inilah yang menjadi salah satu hal yang menarik untuk diteliti, bagaimana implementasi metode Tahfīz SSM ini agar mampu menjawab kesulitan siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'ān mereka dan kesulitan para guru dalam mengajarkan Tahfīz Al-Qur'ān di sekolah dasar. Peningkatan disini tentunya bukan hanya dari segi kuantitas hafalan yang diperoleh akan tetapi juga dari segi kualitas hafalannya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Fadli, 2021). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan perspektif subjek penelitian terkait dengan penghafalan Al-Qur'an dengan metode SSM. Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīzil Qur'ān Jamilurrohmān yang menawarkan program Tahfīz Al-Qur'an sebagai program unggulan. Pengambilan lokasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam terkait dengan pengalaman dan persepsi peserta dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode SSM. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari tanggal 12 September sampai 31 Desember 2022. Durasi penelitian yang cukup memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam terkait dengan pengalaman dan persepsi subjek penelitian dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2018). Ketiga teknik ini dipilih karena masing-masing memiliki kelebihan dalam memperoleh data yang mendalam dan komprehensif tentang pengalaman dan persepsi subjek penelitian terkait dengan penghafalan Al-Qur'an. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan langkah-langkah analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rico, Fitriza, Kimia, & Padang, 2021). Teknik analisis data ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan data secara mendalam dan sistematis. Selanjutnya, data akan diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi data. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai

sumber, seperti peserta, guru, dan dokumen, untuk memastikan kesesuaian dan keabsahan data. Sedangkan teknik triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai jenis data yang terkumpul, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumen, untuk memperkuat kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian (Sriwijaya, 2020).

## HASIL

### 1. Gambaran umum

Hasil observasi sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīzīl Qur'ān Jamilurrohmaan Bantul, tanggal 12 Oktober 2022 menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Li-Tahfīzīl Qur'ān Jamilurrahman adalah lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang di bawah naungan Yayasan Majelis At Turots Al Islamy Yogyakarta. Sebelum Madrasah Ibtidaiyah Li-Tahfīzīl Qur'ān Jamilurrahman didirikan, Yayasan Majelis At Turots Al Islamy Yogyakarta terlebih dahulu mendirikan pondok pesantren Jamilurrohmaan As-Salafy. Pondok pesantren ini sudah dirintis sejak tahun 1993 dengan nama Ma'had Tahfīzīl Qur'ān. Pada tahun 1996 kegiatan yang sebelumnya berlokasi di Sedan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman dipindah ke Ma'had Jamilurrahman yang beralamat di Glondong Sawo Banguntapan Bantul Ma'had Jamilurrahman memiliki jenjang pendidikan yang cukup banyak dimulai dari Paud, TK, MITQ (SD), SW (SMP), dan MA (SMA).

MITQ Jamilurrohmaan adalah Lembaga Pendidikan setingkat sekolah dasar di bawah naungan Yayasan Majelis At-Turots Al-Islami Yogyakarta. MITQ Jamilurrohmaan berdiri pada tahun 2004 dengan menjadikan program Tahfīz Al-Qur'ān sebagai program unggulannya. Awalnya MITQ Jamilurrohmaan bertempat di serambi masjid Jamilurrohmaan dan diasuh langsung oleh ustadz Abu Sa'ad, kemudian seiring berjalannya waktu dan semakin banyak peminat dari kalangan siswa yang ingin belajar, kemudian MITQ Jamilurrohmaan berpindah tempat ke gedung MITQ Jamilurrohmaan sendiri di Kepuh Kulon, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Tepatnya di dusun Kepuh Kulon, desa Wirokerten, kapanewon Banguntapan, kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, jarak MITQ Jamilurrohmaan dengan kantor desa Wirokerten adalah 2 km, dengan kota kecamatan (kapanewon) adalah 7,9 km, dengan kota kabupaten adalah 13 km, dan dengan kota provinsi adalah 9,3 km.

## 2. Kurikulum Tahfīz

Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīzil Qur'ān Jamilurrohman sebagai lembaga pendidikan yang memiliki program utama Tahfīzul Qur'ān memiliki sistem pembelajaran tahsin dan Tahfīz berkelanjutan. Sistem tahsin dan Tahfīz di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīzil Qur'ān Jamilurrohman didesain untuk memenuhi kebutuhan dengan mengacu kepada: visi misi, tujuan dan kompetensi pembelajaran, desain, pembelajaran, target pencapaian, standar isi dan silabus pembelajaran tahsin dan Tahfīz Qur'ān.

Program Tahfīzul Qur'ān Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīzil Qur'ān Jamilurrohman kegiatan atau aktivitas pembelajaran didesain dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Kompetensi mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh proses pembelajaran. Program Tahsin Tilawah Qur'ān bertujuan mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'ān dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Program Tahfīzul Qur'ān bertujuan mengantarkan peserta didik memiliki hafalan Qur'ān minimal sebanyak 10 juz. Kompetensi dasar Tahfīzul Qur'ān di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīzil Qur'ān Jamilurrohman dapat dilihat pada Tabel 1.

Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar *Tahfīzul Qur'ān* di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīzil Qur'ān Jamilurrohman

<i>Kelas</i>	<i>Semester 1</i>	<i>Semester 2</i>
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca metode Bin Baz jilid 1</li> <li>Membaca metode Bin Baz jilid 2</li> <li>Hafal Surat Al Fatihah</li> <li>Hafal Surat An Naba – Surat Al A'la</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca metode Bin Baz jilid 3</li> <li>Membaca metode Bin Baz jilid 4</li> <li>Hafal Surat Al Mulk - Surat Nuh</li> </ul>
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca metode Bin Baz jilid 5</li> <li>Membaca metode Bin Baz jilid 6</li> <li>Hafal Surat Al Mulk - Surat Nuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tadarus Al-Qur'ān 5 Juz</li> <li>Hafal Hafal Surat Al Jin - Surat Al Mursalat</li> </ul>
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tadarus Al-Qur'ān 30 Juz</li> <li>Membaca dan menghafal metode Bin Baz jilid Tajwid dan Ghorib</li> <li>Hafal Hafal Surat Al Mujadalah – At Tahrim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tadarus Al-Qur'ān 30 Juz</li> <li>Membaca dan menghafal metode Bin Baz jilid Tajwid dan Ghorib</li> <li>Hafal Surat Adz Dzariyat – Al Hadid</li> </ul>

IV	• Hafal Surat Al Baqoroh juz 1 dan setengah juz 2 awal	• Hafal setengah juz 2 akhir dan juz 3
V	• Hafal juz 4 dan setengah juz 5 awal	• Hafal setengah juz 5 akhir dan juz 6
VI	• Murojaah dan pemantapan hafalan • Menambah hafalan bagi yang belum mencapai target • Menambah hafalan bagi yang sudah memiliki hafalan yang mutqin	• Murojaah dan pemantapan hafalan • Menambah hafalan bagi yang belum mencapai target • Menambah hafalan bagi yang sudah memiliki hafalan yang mutqin

### 3. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Metode SSM

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilaksanakan dan merupakan langkah yang penting karena akan memberikan pengaruh terhadap langkah-langkah selanjutnya. Dengan membuat rencana pembelajaran guru akan lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran, melaksanakan kontroling kelas dan melaksanakan evaluasi proses maupun evaluasi hasil dari suatu pembelajaran. Berikut paparan data tentang perencanaan pembelajaran tahfiz metode SSM:

#### a. Penetapan Target Capaian

Berdasarkan hasil obeservasi dilapangan diperoleh data bahwa target hafalan selama siswa belajar sampai lulus adalah minimal 10 juz, target tersebut dilihat rinciannya di Tabel 2. Selain hafalan sabaq, guna mendukung pembelajaran Tahfiz yang maksimal Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur'an Jamilurrohman mengadakan program tambahan bagi kelas 1 dan kelas 2. Program tambahan tersebut memiliki tujuan agar siswa lancar dan bagus dalam membaca Al-Qur'an dengan diajarkan metode Bin Baz. Metode Bin Baz terdiri dari 6 jilid dengan tambahan 1 jilid pemantapan tajwid dan ghorib Al-Qur'an, target tersebut dilihat rinciannya di Tabel 2.

**Table 2.** Target Hafalan *Sabaq* Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur'an Jamilurrohman

Kelas	Target <i>Sabaq</i>	Target tahsin Metode Bin Baz
I	1 juz atau sebanyak 2 baris per hari	Jilid 1 sd Jilid 4
II	1 juz atau sebanyak 2 baris per hari	Jilid 4 sd Jilid 6 dan Tadarus
III	2 juz atau sebanyak 4 baris per hari	Tadarus dan Jilid Tajwid Ghorib
IV	3 juz atau sebanyak 6 baris per hari	-

V	3 juz atau sebanyak 6 baris per hari	-
V	Pemantapan hafalan dan penambahan	-

Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur'an Jamilurrohman membuat target untuk menjaga konsistensi pengulangan hafalan sabqi dan manzil. Target hafalan sabqi untuk kelas 1 adalah 1 muka per hari, kelas 2 ditarget 1 lembar per hari, kelas 3 ditarget 2 lembar per hari, kelas 4 ditarget 2 lembar per hari, kelas 5 ditarget 2,5 lembar per hari, dan kelas 6 ditarget 2,5 lembar per hari (Tabel 3). Target hafalan sabqi untuk kelas 1 adalah 1 muka per hari, kelas 2 ditarget 1 lembar per hari, kelas 3 ditarget 2 lembar per hari, kelas 4 ditarget 2 lembar per hari, kelas 5 ditarget 2,5 lembar per hari, dan kelas 6 ditarget 2,5 lembar per hari (Tabel 3)

**Table 3.** Target Hafalan *sabqi* dan *manzil* di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur'an Jamilurrohman

Kelas	Target <i>Sabqi</i>	Target <i>Manzil</i>
I	1 muka per hari	2 – 5 lembar per hari
II	1 lembar per hari	2,5 – 5 lembar per hari
III	2 lembar per hari	2,5 – 5 lembar per hari
IV	2 lembar per hari	2,5 – 5 lembar per hari
V	2,5 lembar per hari	2,5 – 5 lembar per hari
V	2,5 lembar per hari	2,5 – 5 lembar per hari

#### b. Klasifikasi Penetapan *Halāqah*

Berdasarkan hasil observasi, Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur'an Jamilurrohman membuat pembagian *halāqah* dengan rasio ideal *halāqah Tahfiz* yaitu satu guru mengajar 6-13 siswa. Rasio satu *halāqah* ini dibuat untuk memaksimalkan waktu yang ada dalam pembelajaran *Tahfiz*. Selain menetapkan rasio Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur'an Jamilurrohman mengklasifikasikan pengajar dan siswa sesuai dengan jenjang kemampuan untuk memudahkan proses pembelajaran.

#### c. Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Tahfiz dan observasi dilapangan Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur'an Jamilurrohman dalam pembelajaran Tahfiz Al-

Qur'ān menetapkan waktu yang cukup. Alokasi waktu yang digunakan kurang lebih sebesar 37 jam pelajaran setiap minggunya, satu jam pelajaran setara dengan 30 menit. Dari 37 jam pelajaran dibagi 6 hari aktif dengan pembagian 5 hari aktif pertama 7 jam pelajaran dan 2 jam pelajaran di hari weekend. Waktu 7 jam pelajaran yang ditetapkan untuk pembelajaran *Tahfīz* dibagi menjadi tiga bagian 2 jam pelajaran digunakan untuk hafalan *sabaq*, 2 jam pelajaran digunakan untuk hafalan *sabqi*, 3 jam pelajaran digunakan untuk setoran hafalan *manzil*. Alokasi hari efektif dalam satu minggu ada enam hari aktif untuk pembelajaran *Tahfīz*, 5 hari digunakan untuk pembelajaran dengan metode SSM secara lengkap, dan satu hari digunakan untuk pembelajaran ringan terkadang hanya *manzil* saja dan terkadang digunakan untuk penampilan setoran dengan disimak oleh guru dan santri yang lain.

#### 4. Hasil Penerapan Pembelajaran *Tahfīz* Metode SSM

Hasil dari penerapan pembelajaran *Tahfīz* dari Madrasah Ibtidaiyah Lit *Tahfīz*il Qur'ān Jamilurrohman dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah dan juga nilai yang diperoleh. Sekolah memiliki target, yaitu setiap siswa harapannya mampu menghafal 10 juz hingga lulus kelas 6. Madrasah Ibtidaiyah Lit *Tahfīz*il Qur'ān Jamilurrohman memiliki target untuk yang berbeda dari setiap kelas yang dapat dilihat pada Tabel 4. Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa siswa kelas A lebih banyak yang dapat mencapai target yang ditetapkan pada semester ganjil ini dibanding dengan kelas B. Realisasi dalam pencapaian target diklasifikasikan menjadi 3, yaitu tidak tercapai, tercapai, dan melampaui. Seluruh siswa kelas 1A mampu melampaui target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Semua siswa kelas 1A mampu menghafal 1 juz pada semester ganjil ini. Berbeda dengan siswa kelas 1B, dimana terdapat 48% siswa yang tidak mencapai target hafalan dan sebanyak 52% telah mampu melampaui target yang ditetapkan. Siswa kelas 2B, 3B, 4B, dan 5B belum ada satu siswa yang mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah Lit *Tahfīz*il Qur'ān Jamilurrohman memang dibagi dua kelas, yaitu A dan B. Dimana kelas A terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan menghafal lebih baik dibandingkan dengan kelas B. Pada semester ganjil ini, siswa kelas 6A dan 6B belum semuanya mencapai target. Sebanyak 4 siswa 6A dan 6B mampu mencapai target yang ditetapkan dan sebanyak 6 siswa telah melampaui target yang telah ditetapkan.

**Table 4.** Target Hafalan Data Target dan Pencapaian Hafalan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīzil Qur'ān Jamilurrohman Semester Ganjil Tahun 2022/2023

Kelas	Target	Realisasi					
		Tidak tercapai		Tercapai		Terlampau	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1A	1/2 Juz	0	0,00	0	0,00	25	100,00
1B		12	48,00	0	0,00	13	52,00
2A	1,5 Juz	15	57,69	0	0,00	11	42,31
2B		26	100,00	0	0,00	0	0,00
3A	3 Juz	18	72,00	7	28,00	0	0,00
3B		35	100,00	0	0,00	0	0,00
4A	5,5 Juz	18	75,00	1	4,17	5	20,83
4B		23	100,00	0	0,00	0	0,00
5A	8,5 Juz	18	81,82	0	0,00	4	18,18
5B		20	100,00	0	0,00	0	0,00
6A	≥ 9 Juz	13	65,00	2	10,00	5	25,00
6B		25	89,29	2	7,14	1	3,57

Madrasah Ibtidaiyah Lit *Tahfīzil Qur'ān* Jamilurrohman memisahkan antara kelas siswa dan kelas siswi. Hasil pencapaian target hafalan pun berbeda antara siswa dan siswi. Jika siswa membagi kelas berdasarkan kemampuan, maka siswi untuk pembagian kelas belum didasarkan kemampuannya. Sehingga hasil dari pencapaian baik kelas A dan B tidak terlalu berbeda jauh. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa pada kelas 1 dan 2, banyak siswa yang telah mencapai bahkan melampaui target yang ditetapkan. Namun, setelah kelas 3, jumlah siswa yang belum mencapai target semakin banyak. Siswi kelas 1A dan 1B telah mencapai dan bahkan melampaui target yang ditetapkan sedangkan kelas yang lain belum semuanya siswinya mampu mencapai ataupun melampaui target. Kelas 5A memiliki persentase siswi terbanyak yang belum mencapai target hafalan. Presentase terbanyak kedua yang belum mencapai target adalah siswi kelas 6A. Sebanyak 2 siswi dari kelas 4A dan 6B telah mampu menghafal 30 juz.

**Table 5.** Target Hafalan Data Target dan Pencapaian Hafalan Siswi Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīz Qur'ān Jamilurrohman Semester Ganjil Tahun 2022/2023

Kelas	Target	Realisasi					
		Tidak tercapai		Tercapai		Terlampau	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1A	1/2 Juz	0	0,00	3	20,00	12	80,00
1B		0	0,00	2	10,53	17	89,47
2A	1,5 Juz	10	38,46	1	3,85	15	57,69
2B		10	41,67	0	0,00	14	58,33
3A	3 Juz	7	43,75	0	0,00	9	56,25
3B		10	50,00	1	5,00	9	45,00
4A	5,5 Juz	14	58,33	1	4,17	9	37,50
4B		18	69,23	0	0,00	8	30,77
5A	8,5 Juz	16	94,12	0	0,00	1	5,88
5B		16	80,00	0	0,00	4	20,00
6A	≥ 9 Juz	13	81,25	1	6,25	2	12,50
6B		12	57,14	0	0,00	9	42,86

Nilai *Tahfīz* siswa dan siswi tidak hanya berdasarkan jumlah hafalan yang mampu dihafal namun terdapat juga penilaian tentang akhlak dan tajwid. Rata-rata nilai akhlak siswa yang paling tinggi adalah kelas 4B, yaitu sebesar 8,78 dan nilai terendah dimiliki oleh kelas 1B, yaitu sebesar 7,52 (Tabel 6). Adapun nilai akhlak siswi berkisar diantara 7. Dimana nilai akhlak siswi tertinggi diperoleh oleh kelas 6B, yaitu sebesar 7,92 dan juga nilai terendahnya sebesar 7,13, yaitu kelas 2A. Jika dilihat dari nilai rata-rata akhlak dapat diketahui bahwa nilai rata-rata akhlak siswi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata akhlak siswa. Nilai kelancaran tertinggi terdapat pada nilai rata-rata siswa kelas 1A dengan nilai sebesar 99,79 dan nilai terendah terdapat pada nilai rata-rata siswa kelas 4A sebesar 66,67. Nilai rata-rata kelancaran siswi berkisar antara 82,03 hingga 98,82 (Tabel 7). Rata-rata nilai kelancaran siswi terendah dari kelas 6A dan nilai rata-rata kelancaran siswi tertinggi berasal dari 1B.

**Table 6.** Nilai Tahfīz Siswa Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīz Qur'ān Jamilurrohman Semester Ganjil Tahun 2022/2023

Kelas	Nilai			
	Suluk	Kelancaran	Tajwid	Indeks Predikat
1A	7,93	99,79	80,04	90,82
1B	7,52	94,30	77,39	85,96

2A	8,69	98,65	86,73	91,00
2B	7,81	92,88	70,96	81,64
3A	8,12	93,50	81,40	87,03
3B	8,23	96,50	72,43	71,55
4A	8,03	66,67	79,50	78,75
4B	8,78	90,33	78,22	80,46
5A	8,14	86,59	78,64	81,85
5B	7,71	75,50	76,95	78,05
6A	7,63	78,63	74,50	79,26
6B	7,82	77,50	79,93	79,03

Nilai tajwid terendah siswa adalah 70,96 yang berasal dari kelas 2B (Tabel 6) dan nilai tajwid tertinggi berasal dari 2B dengan nilai 86,73. Adapun nilai tajwid tertinggi siswi sebesar 84,34 yang berasal dari kelas 6B dan nilai tajwid terendah siswi sebesar 70,38 dari kelas 1A. Rata-rata nilai tajwid siswa (78,06) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tajwid siswi (74,56). Ada tiga kelas siswa yang memperoleh nilai tajwid lebih dari 80, yaitu kelas 1A, 2A, dan 3A sedangkan nilai tajwid kelas siswi yang mendapat nilai lebih besar dari 80 hanya ada satu kelas yaitu kelas 6B. Nilai rata-rata indeks predikat siswa beragam, ada yang memperoleh 70 hingga 90. Indeks prestasi siswa yang berkisar dengan nilai 70an sebanyak 5 kelas, 5 kelas dengan rata-rata nilai 80an, dan sebanyak 2 kelas yang mendapatkan nilai lebih besar daripada 90. Nilai indeks prestasi siswi berkisar diantara 70 dan kurang dari 90. Dimana terdapat 3 kelas siswi yang nilai indeks prestasinya 70an dan sisanya sebesar 9 kelas memiliki indeks prestasi 80an. Indeks prestasi tertinggi berasal dari kelas siswa 2A dengan nilai 91,00 dan nilai terendah juga berasal dari kelas siswa 3B dengan nilai 71,55.

**Table 7.** Nilai Tahfīz Siswi Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīzil Qur'an Jamilurrohman Semester Ganjil Tahun 2022/2023

Kelas	Nilai Rata-Rata			
	Suluk	Kelancaran	Tajwid	Indeks Predikat
1A	7,15	98,67	70,38	87,73
1B	7,57	98,82	73,08	88,85
2A	7,13	87,86	72,32	81,74
2B	7,70	98,13	75,56	87,67
3A	7,86	97,51	71,86	80,95
3B	7,61	97,65	75,18	85,54
4A	7,59	90,84	72,10	81,33
4B	7,63	87,26	72,07	79,43

5A	7,90	85,00	74,71	78,25
5B	7,52	89,11	76,33	81,94
6A	7,70	82,03	76,78	76,78
6B	7,92	88,10	84,34	84,34

## PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Metode SSM

Pelaksanaan pembelajaran Tahfīz dengan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* ada tiga tahapan setoran sesuai dengan nama dari metode ini, yaitu setoran *sabaq*, kemudian setoran *sabqi* dan tahapan setoran *manzil*.

#### a. Pelaksanaan Setoran *Sabaq*

Setoran *sabaq* adalah setoran hafalan baru yang wajib disetorkan setiap harinya kepada guru pengampu atau guru pengajar Tahfīz pada *halāqah* masing-masing. Setoran *sabaq* di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīzil Qur'ān Jamilurrohman sesuai dengan target pada masing-masing kelas. Setoran *sabaq* di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīzil Qur'ān Jamilurrohman dilaksanakan pada satu jam kedua yaitu pada pukul 08.00 pagi sampai dengan pukul 09.00 pagi. Setoran *sabaq* kelas satu dan kelas dua memiliki perbedaan dengan kelas 3, 4, 5, dan 6. Dimana kelas 1 dan kelas 2 ini dalam proses pembelajaran hafalan *sabaq* masih menggunakan sistem klasikal baca simak. Klasikal baca simak yang dimaksud adalah dengan cara guru membacakan potongan demi potongan ayat yang dihafalkan kemudian siswa mengikuti bacaan guru sampai mereka hafal. Kemudian setelah dirasa hafalan siswa bagus, barulah siswa diminta satu persatu membaca dan yang lain menyimak. Hal tersebut dilakukan sampai mencapai target hafalan pada hari tersebut. Setoran *sabaq* kelas 3, 4, 5, dan 6 memiliki perbedaan dengan kelas 1 dan 2 yang masih *ditalqin*. Kelas 3, 4, 5, dan 6 karena sudah mendapatkan dasar dalam membaca Al-Qur'ān dan setelah dilatih untuk menghafal maka setoran hafalan *sabaq* kelas 3, 4, 5, dan 6 guru pengampu *halāqah* tinggal menugaskan kepada siswa untuk menghafal dan menunggu mereka untuk setoran. Meskipun setoran satu-per satu untuk posisi duduk di *halāqah* tetap membentuk letter U duduk dengan rapi dan khidmah sambil menunggu giliran setoran. Waktu yang dibutuhkan satu anak untuk setoran *sabaq* mereka kurang lebih 4-10 menit tergantung kelancaran mereka. Siswa satu persatu akan setoran sesuai dengan gilirannya dipanggil oleh guru *halāqah* tersebut. Siswa yang lain yang tidak mendapatkan giliran

setoran sambil menunggu giliran siswa yang lain diminta untuk mengulang-ulang hafalan yang akan disetorkan. Setelah siswa berhasil setoran dan dinyatakan lulus siswa memiliki kewajiban untuk *tigror* (mengulang-ulang) hafalan *sabaq* pada hari tersebut sebanyak 10-20 kali. Pengulangan ini memiliki tujuan agar hafalan baru siswa menjadi hafalan yang *mutqin* atau kuat.

b. Pelaksanaan Setoran *Sabqi*

Setoran hafalan *sabqi* di Madrasah Ibtidaiyah Lit *Tahfizil* Qur'an Jamilurrohman adalah setoran hafalan yang melekat dengan hafalan baru yang belum genap satu juz. Banyaknya hafalan *sabqi* yang harus disetorkan siswa pun berbeda-beda disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing. Untuk kelas 1 karena masih proses peralihan dari marhalah TK ke jenjang MI dan juga hafalan untuk anak kelas satu tidak sebanyak siswa yang sudah kelas dua dan seterusnya. Target harian untuk hafalan *sabqi* kelas 1 adalah satu muka setiap harinya, adapun kelas 2 satu lembar setiap harinya, kelas 3 ditargetkan sebanyak dua lembar setiap harinya, kelas 4 ditargetkan sama dengan kelas 3 yaitu 2 lembar per hari. Adapun kelas 5 dan kelas 6 ditargetkan sebanyak 2,5 lembar setiap harinya atau setara dengan seperempat juz.

Hafalan *sabqi* di Madrasah Ibtidaiyah Lit *Tahfizil* Qur'an Jamilurrohman dilaksanakan pada jam pertama yaitu pada pukul 07.00 sampai 08.00 WIB. Pemilihan waktu pagi ini karena waktu tersebut adalah waktu dimana siswa masih dalam kondisi semangat yang tinggi. Selain itu pemilihan waktu pagi hari ini bertujuan agar siswa benar-benar mempersiapkan hafalan *sabqinya*, karena dalam praktiknya siswa akan lebih bersemangat dengan hafalan *sabaqnya* daripada hafalan *sabqinya*, padahal hafalan *sabqi* memiliki peran penting untuk memutqinkan hafalan yang melekat dengan hafalan *sabaq*. Kasus yang banyak terjadi ketika siswa bersemangat dengan hafalan *sabaq* dan meluapkan hafalan *sabqi*, siswa akan mengalami kesulitan ketika telah menyelesaikan satu surat utuh, sehingga ketika diminta untuk menyetorkan keseluruhan surat yang baru diselesaikannya siswa tersebut akan mengalami kesulitan bahkan seperti menghafal baru.

c. Pelaksanaan Setoran *Manzil*

Setoran hafalan *manzil* di Madrasah Ibtidaiyah Lit *Tahfizil* Qur'an Jamilurrohman adalah setoran hafalan simpanan yang sudah mencapai satu juz dan bisa juga dikatakan bahwa *manzil* ini adalah bentuk murojaah juz-juz yang telah dihafal. Misalkan siswa memiliki hafalan 4 juz juz 30, juz 29, juz 28, dan juz 27 maka juz 30, juz 29 dan juz 28 merupakan

hafalan *manzil*. Hafalan *manzil* ini wajib dilaksanakan setiap harinya sesuai target yang telah ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Lit *Tahfizil* Qur'an Jamilurrohman.

Kelas 1 dan 2 praktik setoran *manzil* adalah dengan cara dibaca bersama-sama dengan cara klasikal sampai taret yang telah ditentukan terbaca dengan lengkap pada hari tersebut. Praktik setoran *manzil* di Madrasah Ibtidaiyah Lit *Tahfizil* Qur'an Jamilurrohman untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 setor hafalan *manzil* kepada guru pengampu *halāqah* dan terkadang dilaksanakan dengan cara sima'an berpasang-pasangan dengan siswa lainnya.

## 2. Hasil Penerapan Pembelajaran Tahfiz Metode SSM

Hasil Penerapan Pembelajaran *Tahfiz* Metode SSM di Madrasah Ibtidaiyah Lit *Tahfizil* Qur'an Jamilurrohman menunjukkan bahwa, belum semua siswa mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kebanyakan siswa yang mampu mencapai target adalah kelas A sedangkan untuk siswi lebih merata. Hal ini dikarenakan, kelas A untuk putra sudah dikategorikan bahwa siswa yang masuk ke kelas A adalah siswa yang memiliki kemampuan hafalannya lebih baik. Kelas yang mampu mencapai bahkan melebihi target hafalan adalah siswa kelas 1A, siswi kelas 1A dan 1B. Selain kelas tersebut, belum semua mampu mencapai target hafalan. Nilai rata-rata *Tahfiz* siswa dari kelas 1A hingga kelas 6B, memiliki nilai antara 70 hingga 91. Nilai terendah dari kelas 3B sebesar 71,55 dan nilai tertinggi dari kelas 2B dengan nilai 91,00. Adapun nilai siswi berkisar antara 76 hingga 88. Nilai terendah siswi berasal dari kelas 6A sebesar 76,78 dan nilai tertinggi dari kelas 1B dengan nilai 88,85.

Siswa-siswa di kelas lain belum mampu mencapai target hafalan. Hal ini menandakan adanya perbedaan dalam efektivitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menghafal. Berdasarkan analisis ini, disarankan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terkait faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pencapaian target hafalan pada setiap kelas. Perlu dipertimbangkan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam menghafal. Evaluasi juga perlu dilakukan terkait kriteria pemilihan siswa dalam kelas-kelas khusus agar dapat memastikan keadilan dalam pembagian siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil pembelajaran *tahfiz*, diharapkan madrasah ini dapat mengembangkan

strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pencapaian target hafalan dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh hafalan Al-Qur'an yang baik.

## KESIMPULAN

Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīz Qur'ān Jamilurrohman adalah lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang di bawah naungan Yayasan Majelis At Turots Al Islamy Yogyakarta. Program utama di MITQ Jamilurrohman adalah program Tahfīz Al-Qur'an dengan sistem pembelajaran tahsin dan Tahfīz berkelanjutan yang didesain untuk memenuhi visi, misi, tujuan, dan kompetensi pembelajaran. Program Tahsin bertujuan untuk mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'ān dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid, sementara program Tahfīz bertujuan untuk mengantarkan peserta didik memiliki hafalan Qur'ān minimal sebanyak 10 juz. Berdasarkan paparan yang disajikan, pembelajaran Tahfīz dengan metode SSM dalam di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīz Qur'ān Jamilurrohman melibatkan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengevaluasian. Dalam tahap perencanaan, dilakukan penetapan target capaian serta klasifikasi penetapan *balāqab*. Selain itu, dilakukan juga penyusunan jadwal pembelajaran dan pelatihan bagi para guru dan pembina Tahfīz. Tahap pelaksanaan metode SSM diterapkan melalui program pembelajaran berbasis tugas, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran terbimbing, dan peningkatan komunikasi antara guru dan siswa. Selain itu, dilakukan juga monitoring dan evaluasi secara berkala. Sementara itu, tahap pengevaluasian dilakukan untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran serta untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi metode SSM dalam pembelajaran Tahfīz. Adapun temuan yang didapatkan dari implementasi metode ini adalah peningkatan kemampuan hafalan dan pemahaman siswa dalam mempelajari Al-Quran serta peningkatan kualitas pembelajaran Tahfīz secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Mundiri, & Zahra, Irma. (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFin Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5, 201–223.
- Amrulloh, Muhammad Afif. (2015). *Kesamaan bunyi Pada Sajak (Kajian Fonologi al-Qur'an dalam*

*Surat al 'Asar).*

- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Penelitian Metode Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hanifiyah, Fitriyatul, & Husna, Siti Wahidatul. (2022). Aplikasi Metode Yanbu 'a Terhadap Kualitas Tilawatil Al- Qur ' An di TPQ Al -Azhariyah. *Fajar: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–21.
- Hazin, Mufarrihul, Wedia, Nur, Rahmawati, Devi, Ma, Stai, Malang, Al, Syarif, U. I. N., & Jakarta, Hidayatullah. (2021). *KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM ( Studi Histori dan Regulasi di Indonesia )*. (18), 293–310.
- Jaaze, Ahmad. (2017). *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an* (Cet. 3; Devy Dede Rahmah, Ed.). Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika.
- Masduki, Yusron. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina*, 18, 18–35.
- Mubarokah, Syahratul. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4(1), 1–17.
- Muktafi, Afiat, & Umam, Khoirul. (2022). Implementasi Metode Talaqqī dalam Menghafal Al- Qur ' an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205.
- Musthofa, Amrin, & Shodikin, Eko Ngabdul. (2022). Islam Peran Pengabdian dalam Kesuksesan Program Tahfizd di Pondok Pesantren MA Islamic Centre Bin Baz. *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 90–97.
- Nawaz, Nazia, & Jahangir, Prof. Dr. Syeda Farhana. (2015). Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.15640/jisc.v3n1a8>
- Ngabdul, Eko, & Naufal, Faiz. (2021). At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an Kelas III Putra di Madrasah. *At-Turots*, 3(1), 21–30.
- Nursi, B. S., Bahreisy, F. F., & Press, R. N. (2019). *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari 40 Aspek Kemukjizatan*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=JEUUEEAAAQBAJ>
- Rico, Andre End, Fitriza, Zonalia, Kimia, Pendidikan, & Padang, Universitas Negeri. (2021). Deskripsi Miskonsepsi Siswa pada Materi Senyawa Hidrokarbon : Studi Literatur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1495–1502.
- Sa'idah, Khalimatus. (2013). Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun najah Sambiroto Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 02, 269–286.
- Sasongko, Agung. (2020). Sebaran Rumah Tahfiz di Indonesia Meluas. Retrieved November 27, 2022, from Republika website: <https://www.republika.co.id/berita/q7ahy3313/sebaran-rumah-tahfiz-di-indonesia-meluas>
- Sasongko, Agung. (2021). Jumlah Penghafal Alquran Terus Bertambah. Retrieved November 27, 2022, from Republika website: <https://www.republika.co.id/berita/qsabh4313/jumlah-penghafal-alquran-terus-bertambah>
- Shodikin, Eko Ngabdul. (2023). *IMPLEMENTASI METODE TAHFIZ SABAQ, SABQI, MANZIL (Studi Komparasi pada Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur 'an Jamilurrohman*

*Bantul dan Sekolah Dasar Qur 'an Unggulan Al-I 'tisham Gunungkidul*). UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Sriwijaya, Universitas. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Historis*, 5(2), 146–150.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=MoI5EAAAQBAJ>

Susianti, Cucu. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur ' An Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 2(1).